

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah adanya PUJASERA (*Food Court*)

Banyak pusat jajanan serba ada, atau yang sering disebut PUJASERA, tersebar luas di berbagai kota di Indonesia, terutama di pusat-pusat kota besar. Tempat makan ini menjadi favorit karena menyajikan beragam pilihan makanan. PUJASERA terdiri dari banyak gerai yang menawarkan berbagai macam menu makanan, minuman, dan camilan. Ragam pilihannya sungguh beragam, menciptakan suasana yang menarik bagi para pengunjungnya. Oleh karena itu, PUJASERA sering menjadi destinasi utama untuk makan, khususnya bagi para pekerja kantoran. Dengan beragamnya pilihan makanan, banyak orang dapat dengan mudah menemukan makanan favorit mereka. Jika merasa jenuh, tidak perlu bersusah payah mencari tempat makan lain karena masih ada banyak variasi makanan yang tersedia PUJASERA, yang kini telah tersebar luas di Indonesia, ternyata memiliki akar dari konsep pusat makanan atau *food court* yang berasal dari Amerika. Meskipun terdapat beberapa perdebatan mengenai lokasi pasti dari *food court* pertama, banyak yang meyakini bahwa lokasinya berada di Paramus Park Mall, New Jersey, Amerika Serikat. Di balik konsepsi *food court* ini, terdapat keraguan yang dirasakan oleh perintis yang bertanggung jawab atas banyak pusat perbelanjaan, James W. Rouse. Dengan keinginan menciptakan suatu ruang yang menjadi pusat interaksi komunitas, James akhirnya membangun pusat makanan atau *food court* di berbagai pusat perbelanjaan, dengan tujuan tidak

hanya untuk berbelanja, tetapi juga untuk menyantap hidangan di tempat tersebut.

Sebagaimana namanya, Pujasera berupaya menyediakan tempat jajanan yang tak hanya lengkap dengan berbagai pilihan, tetapi juga terjangkau sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga mahasiswa. Pujasera umumnya menawarkan beragam hidangan yang ekonomis dan lezat seperti ayam penyet, nasi goreng, bakso, siomay, serta minuman segar seperti es doger. Bahkan, beberapa hidangan ala barat juga tersedia di pusat makanan ini. Meskipun suasana di Pujasera sering kali panas dan penuh sesak, banyak di antara mereka yang telah melakukan renovasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi pengunjungnya. Di kota Banjarmasin sendiri ada banyak PUJASERA, namun setelah peneliti tinjau ke lapangan PUJASERA yang sesuai dengan kriteria peneliti hanya 3 yaitu, *Gatsu Food Square*, *Kuripan Food Square* dan *Food Court Antasari Banjarmasin* yang berdiri sejak tahun 2022 -2023.

2. Letak Geografis PUJASERA Di Kota Banjarmasin

a. *Gatsu Food Square*

PUJASERA ini terletak di Jl. Gatot Subroto Raya Hm 725, Kuripan, Kecamatan. Banjarmasin Timur., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70236. Letak geografis *Gatsu Food Square* berada di :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kala Cafe.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Banjar Bearing Sentosa.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Bimbel Brain Academy Ruang Guru.

4) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Garuda.

b. Kuripan *Food Square*

Kuripan *Food Square* terletak di Jalan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70122.

Letak geografis Kuripan *Food Square* berada di:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan AZ Print.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Amanda Brownies.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Mesjid As-Syafaah.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Kuripan Gang I.

c. *Food Court* Antasari Banjarmasin

Food Court Antasari Banjarmasin terletak di Jl. Lambung Mangkurat No.36, Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70114. Letak geografis *Food Court* Antasari Banjarmasin berada di :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor DPRD Provinsi Kalimantan Selatan.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sekolah Dasar Kartika V-6.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan M.T Haryono.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Bank Indonesia KpW Kalimantan Selatan.

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

a. Umur Responden

Tabel 4.1 Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	20	3	6%
2	21	4	8%
3	22	8	15%
4	23	12	23%
5	24	3	6%
6	25	8	16%
7	26	2	4%
8	27	4	8%
9	28	1	2%
10	30	3	6%
11	32	1	2%
12	33	1	2%
13	32	1	2%

Sumber : Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang mengisi data kuesioner bervariasi berdasarkan rentang usia. Ada 3 responden yang berusia 20 tahun, mewakili 6% dari total responden. Sedangkan yang berusia 21 tahun berjumlah 4 orang, atau 7% dari total. Jumlah responden terbanyak adalah yang berusia 22 tahun, sebanyak 8 orang atau 15%. Rentang usia 23 tahun diisi oleh 12 orang responden, yang menyumbang 23% dari total. Usia 24 tahun diwakili oleh 3 orang, atau 6% dari

keseluruhan. Sementara itu, usia 25 tahun memiliki 8 responden, atau 15%. Usia 26 tahun memiliki 2 responden, atau 4%. Usia 27 tahun diisi oleh 4 orang, atau 8%. Hanya ada 1 responden dalam rentang usia 28 tahun, yang merupakan 2% dari total. Usia 30 tahun diisi oleh 4 orang, juga 8%. Usia 32 tahun dan 33 tahun masing-masing hanya diisi oleh 1 orang, atau 2% dari total. Sedangkan usia 34 tahun juga diwakili oleh 1 orang, juga 2%.

b. Jenis UMKM

Tabel 4.2 Jenis UMKM

No	Jenis UMKM	Frekuensi	Presentase
1	Warung Makan	23	44%
2	Both Minuman	8	15%
3	Angkringan	1	2%
4	Warung Kebab	3	6%
5	Warung Burger	1	2%
6	Korean Food	3	6%
7	Japanese Food	2	4%
8	Warung Cemilan	6	11%
9	Snack Taiwan	1	2%
10	Kedai BBQ	1	2%
11	Warung Gorengan	1	2%
12	Café	2	4%

Sumber: Data Kuesioner, 2024

Dari data yang tersaji dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah variasi UMKM yang beroperasi mencakup berbagai

jenis. Terdapat 23 warung makan, yang menyumbang 44% dari total. Sementara itu, ada 8 usaha yang berfokus pada penjualan minuman, dengan presentase sebesar 8%. Hanya ada 1 angkringan yang ditemukan, mewakili 2% dari total sampel. Warung kebab juga tercatat sebanyak 3, dengan persentase 6%. Begitu juga dengan warung burger, hanya ada 1 dengan persentase yang sama. Korean food dan Japanese food masing-masing terdapat 3 dan 2 unit usaha, dengan persentase 6% dan 4% berturut-turut. Lalu, warung cemilan diwakili oleh 6 usaha, mencakup 11% dari total responden. Terdapat juga satu usaha snack Taiwan, serta kedai BBQ dan warung gorengan, masing-masing hanya ada satu dengan persentase 2%. Terakhir, terdapat 2 kafe dengan persentase 4% dari total sampel.

c. Lama Usaha

Tabel 4.3 Lama Usaha

No	Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
1	1 Tahun	4	8%
2	2 Tahun	12	23%
3	3 Tahun	13	25%
4	4 Tahun	5	9%
5	5 Tahun	5	10%
6	6 Tahun	6	11%
7	7 Tahun	2	4%
8	8 Tahun	2	4%
9	9 Tahun	1	2%
10	10 Tahun	1	2%

11	56 Tahun	1	2%
-----------	----------	---	----

Sumber: Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan informasi dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi lama usaha adalah sebagai berikut: Usaha yang telah berjalan selama 1 Tahun tercatat sebanyak 4, atau 8% dari total sampel. Usaha dengan masa berjalan 10 Tahun juga terdapat 4, yang menyumbang 2%. Terdapat 12 usaha yang telah beroperasi selama 2 Tahun, menyumbang 23% dari total. Selanjutnya, terdapat 13 usaha yang berusia 3 Tahun, dengan persentase sebesar 25%. Usaha yang telah berjalan selama 4 Tahun ada 5, menyumbang 9%. Ada 5 lagi usaha yang berusia 5 Tahun, dengan presentase 10%. Usaha yang telah berjalan selama 6 Tahun tercatat sebanyak 6, atau 11% dari total. Sedangkan usaha dengan lama beroperasi 7 Tahun dan 8 Tahun masing-masing terdapat 2, yang masing-masing menyumbang 4% dari total. Usaha yang telah berjalan selama 9 Tahun tercatat sebanyak 1, atau 2%. Dan terakhir, terdapat satu usaha yang telah beroperasi selama 56 Tahun, menyumbang 1% dari total sampel.

2. Deskripsi Jawaban Kuesioner Responden

a. Variabel *Merchant Discount Rate* (X_1)

Tabel 4.4 Distribusi Kuesioner Variabel X_1

No	Item Pertanyaan		STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	X _{1.1}	J	3	8	4	19	18	52
		%	6%	15%	8%	36%	35%	100%
2	X _{1.2}	J	0	6	17	20	10	52

		%	0%	10%	33%	38%	19%	100%
3	X _{1.3}	F	0	2	32	17	1	52
		%	0%	4%	61%	33%	2%	100%
4	X _{1.4}	F	0	11	21	16	4	52
		%	0%	21%	40%	31%	8%	100%
5	X _{1.5}	F	0	7	17	19	9	52
		%	0%	13%	33%	37%	17%	100%
6	X _{1.6}	F	3	15	14	11	9	52
		%	6%	29%	27%	21%	17%	100%

Sumber: Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan data pada tabel Variabel X_{1.1}, ditemukan bahwa ada 3 orang yang termasuk dalam kategori STS, yang menyumbang 6% dari total responden. Sebanyak 8 orang termasuk dalam kategori TS, dengan persentase sebesar 15%. Kategori N diwakili oleh 4 orang, yang berkontribusi sebesar 8%. Sebanyak 19 orang termasuk dalam kategori S, yang mencakup 36% dari total responden. Terakhir, 18 orang tergolong dalam kategori SS, dengan persentase sebesar 35%. Jumlah keseluruhan responden adalah 52 orang, mewakili 100% dari sampel yang diteliti.

Dalam tabel Variabel X_{1.2}, tidak ditemukan orang yang masuk dalam kategori STS, yang mewakili 0% dari total responden. Sebanyak 6 orang termasuk dalam kategori TS, yang menyumbang 10% dari total. Ada 17 orang dalam kategori N, yang berkontribusi sebesar 33%. Sebanyak 20 orang masuk dalam kategori S, dengan persentase sebesar 38%. Terakhir, 10 orang termasuk dalam kategori SS, dengan

presentase 19%. Jumlah keseluruhan responden adalah 52, mencapai 100% dari sampel yang diteliti.

Dalam tabel X_{1.3}, tidak ada orang yang termasuk dalam kategori STS, yang mencerminkan presentase 0%. Ada 2 orang yang termasuk dalam kategori TS, yang berkontribusi sebesar 4%. Jumlah responden dalam kategori N mencapai 32 orang, yang menyumbang 61% dari total. Sebanyak 17 orang termasuk dalam kategori S, mencapai 33% dari sampel. Hanya 1 orang yang termasuk dalam kategori SS, yang menyumbang 2% dari total. Total keseluruhan responden adalah 52, mencapai presentase 100%.

Dalam tabel X_{1.4}, tidak ada orang yang termasuk dalam kategori STS, yang menyumbang 0% dari total responden. Sebanyak 11 orang masuk ke dalam kategori TS, dengan persentase 21%. Ada 21 orang yang termasuk dalam kategori N, yang mencakup 40% dari total responden. Sebanyak 16 orang termasuk dalam kategori S, dengan persentase sebesar 31%. Terakhir, 4 orang termasuk dalam kategori SS, dengan persentase sebesar 8%. Jumlah keseluruhan responden adalah 52 orang, yang mewakili 100% dari sampel yang diselidiki.

Dalam tabel X_{1.5}, tidak ada orang yang termasuk dalam kategori STS, yang berarti persentasenya adalah 0%. Terdapat 7 orang yang termasuk dalam kategori TS, dengan persentase sebesar 13%. Kategori N diwakili oleh 17 orang, yang menyumbang 33% dari total responden. Sebanyak 19 orang termasuk dalam kategori S, yang mencakup 37% dari sampel. Selanjutnya, ada 9 orang yang termasuk dalam kategori SS, dengan persentase sebesar 17%. Jumlah

keseluruhan responden adalah 52 orang, yang merupakan 100% dari total sampel.

Dalam tabel X1.6, didapati bahwa terdapat 3 orang yang termasuk dalam kategori STS, yang berkontribusi sebanyak 6% dari total responden. Sebanyak 15 orang masuk dalam kategori TS, yang menyumbang 29% dari keseluruhan. Kategori N diwakili oleh 14 orang, yang mencakup 27% dari total responden. Selain itu, terdapat 11 orang dalam kategori S, yang menyumbang sebesar 21%. Terakhir, terdapat 9 orang dalam kategori SS, dengan persentase sebesar 17%. Jumlah keseluruhan responden adalah 52 orang, yang mencapai 100% dari sampel yang diteliti.

b. Variabel Biaya Settlement

Tabel 4.5 Distribusi Kuesioner Variabel X₂

No	Item Pertanyaan		STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	X _{2.1}	F	1	7	13	24	7	52
		%	2%	13%	25%	46%	14%	100%
2	X _{2.2}	F	0	2	20	24	6	52
		%	0%	4%	38%	46%	12%	100%
3	X _{2.3}	F	0	6	23	18	5	52
		%	0%	11%	44%	35%	10%	100%
4	X _{2.4}	F	1	13	18	14	6	52
		%	2%	25%	35%	27%	11%	100%
5	X _{2.5}	F	0	7	18	18	9	52
		%	0%	13%	35%	35%	17%	100%

6	X_{2.6}	F	0	6	17	23	6	52
		%	0%	12%	33%	44%	11%	100%

Sumber: Data Kuesioner, 2024

Menurut data yang tercantum dalam tabel X_{2.1}, terdapat satu orang yang masuk dalam kategori STS, menyumbang 2% dari total responden. Terdapat tujuh orang dalam kategori TS, yang mencakup 13% dari total responden. Kategori N diwakili oleh 13 orang, yang berkontribusi sebesar 25%. Sebanyak 24 orang termasuk dalam kategori S, yang menyumbang 46% dari total responden. Terakhir, terdapat tujuh orang yang termasuk dalam kategori SS, dengan persentase sebesar 14%. Total keseluruhan responden adalah 52 orang, mewakili 100% dari sampel yang diteliti.

Pada tabel X_{2.2}, tidak ada individu yang masuk ke dalam kategori STS, yang mencerminkan presentase sebesar 0%. Sebanyak 2 orang termasuk dalam kategori TS, yang menyumbang 4% dari total responden. Kategori N diwakili oleh 20 orang, dengan persentase sebesar 38%. Sebanyak 24 orang masuk ke dalam kategori S, yang mencakup 46% dari total responden. Terakhir, 6 orang tergolong dalam kategori SS, dengan persentase sebesar 12%. Jumlah keseluruhan responden adalah 52 orang, mewakili 100% dari sampel yang diteliti.

Di dalam tabel X_{2.3}, tidak ada orang yang masuk dalam kategori STS, yang berarti memiliki presentase 0%. Sebanyak 6 orang termasuk dalam kategori TS, yang menyumbang 11% dari total responden. Kategori N diwakili oleh 23 orang, dengan persentase

sebesar 44%. Ada 18 orang yang termasuk dalam kategori S, yang mencakup 35% dari jumlah keseluruhan responden. Sementara itu, terdapat 5 orang yang tergolong dalam kategori SS, dengan presentase sebesar 10%. Total responden yang tercatat adalah 52 orang, yang mencerminkan 100% dari sampel yang diteliti.

Menurut informasi dari tabel X_{2.4}, ditemukan bahwa ada 1 orang yang masuk dalam kategori STS, yang berkontribusi sebesar 2% dari total responden. Sebanyak 13 orang termasuk dalam kategori TS, dengan persentase sebesar 25%. Kategori N diwakili oleh 18 orang, yang menyumbang sebesar 35%. Sementara itu, kategori S mencakup 14 orang, atau sekitar 27% dari total responden. Terakhir, 6 orang termasuk dalam kategori SS, dengan persentase sebesar 11%. Total keseluruhan responden adalah 52 orang, yang mewakili 100% dari sampel yang diteliti.

Pada tabel X_{2.5}, tidak ada orang yang termasuk dalam kategori STS, yang menyebabkan persentasenya menjadi 0%. Terdapat 7 orang dalam kategori TS, yang menyumbang 13% dari total responden. Kategori N diwakili oleh 18 orang, dengan persentase sebesar 35%. Sama dengan jumlah orang yang termasuk dalam kategori S, yaitu 18 orang, yang juga menyumbang 35%. Selanjutnya, terdapat 9 orang yang termasuk dalam kategori SS, dengan persentase 17%. Jumlah keseluruhan responden adalah 52, mencapai 100% dari total sampel yang diteliti.

Menurut tabel X_{2.6}, tidak ada orang yang masuk dalam kategori STS, sehingga persentasenya adalah 0%. Ada 6 orang dalam

kategori TS, yang menyumbang 12% dari total responden. Kategori N diwakili oleh 17 orang, yang berkontribusi sebesar 33%. Sebanyak 23 orang termasuk dalam kategori S, yang mencakup 44% dari total responden. Ada juga 6 orang yang tergolong dalam kategori SS, dengan persentase 11%. Jumlah keseluruhan responden adalah 52 orang, yang mewakili 100% dari sampel yang diteliti.

c. Variabel Keputusan

Tabel 4.6 Distribusi Kuesioner Variabel Y

No	Item Pertanyaan		STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	Y.1	F	1	0	4	16	31	52
		%	2%	0%	8%	31%	59%	100%
2	Y.2	F	0	1	7	26	18	52
		%	0%	2%	13%	50%	35%	100%
3	Y.3	F	0	3	18	24	7	52
		%	0%	6%	35%	46%	13%	100%
4	Y.4	F	0	20	21	6	5	52
		%	0%	38%	40%	12%	10%	100%
5	Y.5	F	4	8	11	15	14	52
		%	8%	15%	21%	29%	27%	100%
6	Y.6	F	1	10	17	20	4	52
		%	2%	19%	33%	38%	8%	100%

Sumber: Data Kuesioner, 2024

Menurut data yang ada pada tabel Y.1, disimpulkan bahwa terdapat satu orang yang termasuk dalam kategori STS, yang berperan

sebesar 2% dalam populasi responden. Tidak ada individu yang masuk dalam kategori TS, sehingga kontribusinya adalah 0%. Jumlah responden yang termasuk dalam kategori N adalah 4 orang, menyumbang sebesar 8%. Sementara itu, kategori S diwakili oleh 16 orang, atau sekitar 31% dari total responden. Pada akhirnya, 31 orang tergolong dalam kategori SS, dengan kontribusi sebesar 59%. Total responden yang diteliti adalah 52 orang, mencakup 100% dari sampel yang diamati.

Dalam tabel Y.2, tidak ada individu yang tergolong dalam kategori STS, sehingga persentasenya menjadi nol. Terdapat satu responden dalam kategori TS, yang berkontribusi 2% dari total sampel. Kategori N diwakili oleh tujuh responden, yang menghasilkan persentase sebesar 13%. Jumlah responden dalam kategori S adalah 26 orang, yang mencakup 50% dari total. Selain itu, terdapat 18 individu dalam kategori SS, dengan persentase 35%. Total keseluruhan responden adalah 52, mencapai 100% dari keseluruhan sampel yang dianalisis.

Dalam tabel Y.3, tidak terdapat individu yang termasuk dalam kategori STS, sehingga menyebabkan persentasenya menjadi 0%. Terdapat tiga orang dalam kategori TS, yang berkontribusi sebesar 6% dari keseluruhan responden. Kategori N diwakili oleh 18 orang, menyumbang sebesar 35% dari total. Jumlah individu dalam kategori S adalah 24 orang, yang juga berkontribusi sebesar 46%. Selanjutnya, terdapat tujuh orang yang masuk dalam kategori SS, dengan persentase

sebesar 13%. Jumlah keseluruhan responden adalah 52 orang, mencapai 100% dari total sampel yang diteliti.

Dalam tabel Y.4, tidak terdapat individu yang masuk dalam kategori STS, sehingga persentasenya menjadi 0%. Sebanyak 20 orang termasuk dalam kategori TS, yang menyumbang 38% dari keseluruhan responden. Kategori N diwakili oleh 21 orang, mencapai persentase sebesar 40%. Jumlah individu dalam kategori S adalah 6 orang, yang juga mengontribusikan 12%. Selanjutnya, terdapat 5 orang dalam kategori SS, yang memiliki persentase 10%. Total keseluruhan responden adalah 52, mencapai 100% dari jumlah sampel yang diteliti.

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel Y.5, tercatat bahwa ada empat individu yang terklasifikasi sebagai STS, yang berperan sebesar 8% dari total responden. Delapan orang termasuk dalam kategori TS, yang menyumbang 15% dari total responden. Kategori N diwakili oleh sebelas orang, memberikan kontribusi sebesar 21%. Sejalan dengan itu, kategori S memiliki lima belas orang, setara dengan sekitar 29% dari jumlah responden. Terakhir, kategori SS memiliki empat belas individu, yang menyumbang sebesar 27%. Jumlah keseluruhan responden adalah lima puluh dua orang, mewakili 100% dari sampel yang diobservasi.

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel Y.6, didapati bahwa satu orang masuk dalam kategori STS, yang mencakup 2% dari jumlah responden secara keseluruhan. Terdapat 10 orang yang termasuk dalam kategori TS, dengan proporsi sebesar 19%. Kategori N diwakili oleh 17 orang, yang menyumbang sekitar 33%. Sementara itu,

kategori S mencakup 20 orang, atau sekitar 48% dari jumlah total responden. Terakhir, terdapat 4 orang yang masuk dalam kategori SS, dengan presentase sebesar 8%. Jumlah keseluruhan responden adalah 52 orang, yang mewakili keseluruhan sampel yang diteliti.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah instrumen pengukuran dalam memenuhi tujuannya, yaitu apakah alat pengukur yang telah dirancang mampu dengan akurat mengukur variabel yang dimaksud. Proses ini berguna dalam mengkonfirmasi keabsahan kuesioner. Salah satu metode yang umum digunakan adalah membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Hasil nilai r_{hitung} ini kemudian digunakan sebagai parameter untuk menentukan kevalidan item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian (Firdaus, 2023).

Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan invalid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kuesioner

No	Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	Merchant Discount Rate (X ₁)	X _{1.1}	0,776	0,268	Valid
		X _{1.2}	0,697	0,268	Valid
		X _{1.3}	0,579	0,268	Valid

		X _{1.4}	0,619	0,268	Valid
		X _{1.5}	0,73	0,268	Valid
		X _{1.6}	0,597	0,268	Valid
2	Biaya Settlement (X ₂)	X _{2.1}	0,697	0,268	Valid
		X _{2.2}	0,524	0,268	Valid
		X _{2.3}	0,637	0,268	Valid
		X _{2.4}	0,696	0,268	Valid
		X _{2.5}	0,765	0,268	Valid
		X _{2.6}	0,716	0,268	Valid
3	Keputusan (Y)	Y.1	0,692	0,268	Valid
		Y.2	0,764	0,268	Valid
		Y.3	0,574	0,268	Valid
		Y.4	0,534	0,268	Valid
		Y.5	0,743	0,268	Valid
		Y.6	0,685	0,268	Valid

Sumber: SPSS 26, 2024

Menurut tabel yang disajikan, semua elemen yang terdaftar dalam variabel pernyataan memiliki indikator dengan nilai r_{hitung} melebihi nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, kesimpulannya adalah indikator untuk setiap variabel tersebut dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang konsisten dan bebas dari kesalahan pengukuran, dikenal sebagai uji reliabilitas, memperoleh kepercayaan yang stabil dari hasilnya. Uji ini dievaluasi melalui variabel yang digunakan dalam pernyataan atau pertanyaan, dengan membandingkan nilai *Cronbach's*

α dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (Firdaus, 2023)

- 1) Apabila nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan (0,7), maka dinyatakan reliabel.
- 2) Apabila nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan (0,7), maka dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No	Variabel	Nilai Cronbach's alpha	Nilai Standar	Ket
1	<i>Merchant Discount Rate</i> (X ₁)	0,738	0,7	Reliabel
2	Biaya Settlement (X ₂)	0,761	0,7	Reliabel
3	Keputusan (Y)	0,735	0,7	Reliabel

Sumber: SPSS 26, 2024

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach's alpha yang melebihi 0,70, menunjukkan bahwa data tersebut dapat dianggap konsisten dan dapat diandalkan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah pola distribusi yang simetris, di mana modus, mean, dan median berada di pusatnya. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi

secara normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0.05, data dianggap tidak terdistribusi normal (Firdaus, 2023).

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kuesioner

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,46061398
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,053
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200, yang melebihi nilai 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada uji tes normalitas yang dilakukan peneliti bersifat normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipergunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model. Kualitas hubungan antar variabel dianggap baik jika tidak ada tanda-tanda Multikolinearitas. Pengambilan keputusan dalam uji ini bergantung pada nilai toleransi dan VIF seperti berikut:(Maushili, 2023)

- 1) Tidak ada tanda-tanda Multikolinearitas jika nilai toleransinya lebih dari 0.10 dan VIF-nya kurang dari 10.00.
- 2) Terdapat tanda-tanda Multikolinearitas jika nilai toleransinya kurang dari 0.10 dan VIF-nya lebih besar dari 10.00.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Kuesioner

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Merchant Discount Rate	,784	1,275
	Biaya Settlement	,784	1,275

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: SPSS 26, 2024

Dalam tabel yang disajikan, telah dilakukan pengujian *Multikolinearitas* menggunakan SPSS 26. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk Variabel *Merchant Discount Rate* (X_1) adalah 0.784, yang melebihi ambang batas 0.10, sementara nilai VIF-nya adalah 1.275, yang lebih rendah dari 10.00. Begitu juga dengan Variabel *Biaya Settlement* (X_2), di mana nilai Toleransinya adalah 0.784, melebihi ambang batas 0.10, dan nilai VIF-nya adalah 1.275, juga lebih rendah dari 10.00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah variasi dalam gangguan model bervariasi secara signifikan antara pengamatan yang berbeda. Metode pengujian Heteroskedastisitas yang diterapkan dalam studi ini adalah uji Spermann'S Rho, yang digunakan sebagai berikut:(Maushili, 2023).

- 1) Jika nilai Signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka tidak terdapat indikasi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0.05, maka terdapat indikasi Heteroskedastisitas yang signifikan.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,423	1,944		1,246	,219
	Merchant Discount Rate	,046	,086	,087	,539	,592
	Biaya Settlement	-,030	,092	-,053	-,328	,744

a. Dependent Variable: ABS_ReS

Sumber: SPSS 26, 2024

Dari data tabel yang telah disajikan, dilakukan pengujian Heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi untuk Variabel *Merchant Discount Rate* (X_1) sebesar 0.592, yang lebih besar dari 0.05, dan nilai signifikansi untuk Variabel *Biaya Settlement* (X_2) sebesar 0.744. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya Heteroskedastisitas.

5. Uji Statistik

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk memahami dampak dari dua atau lebih variabel yang terikat pada satu variabel bebas, serta untuk menunjukkan adanya keterkaitan praktis antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Maushili, 2023).

Penelitian ini akan mengevaluasi variabel bebas seperti Merchant Discount Rate dan Biaya Settlement, serta variabel terikat yaitu keputusan. Di bawah ini disajikan hasil dari pengujian persamaan regresi linear berganda:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Kuesioner

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	14,397	3,268		4,405	,000
	Merchant Discount Rate	,159	,144	,169	1,105	,275
	Biaya Settlement	,208	,154	,205	1,345	,185

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: SPSS 26, 2024

Coefficients diatas pada tabel B adalah nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel yang akan dicantumkan ke dalam rumus.

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y : 14,397 + 0,159X_1 + 0,208X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) Koefisien α yang mencapai 14,397 menunjukkan efek positif dari variabel bebas, seperti Merchant Discount Rate (X_1) dan Biaya Settlement (X_2), terhadap keputusan variabel terikat (Y).
- 2) Koefisien regresi Merchant Discount Rate (X_1) adalah 0,159, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam

variabel Merchant Discount Rate (X_1) akan mengakibatkan peningkatan sekitar 15,9% dalam Y.

- 3) Koefisien regresi untuk variabel Biaya Penyelesaian (X_2) sebesar 0,208 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel tersebut berhubungan dengan peningkatan sebesar 20,8% pada Y.

Dari temuan penelitian, disimpulkan bahwa dalam keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM, Biaya Settlement memiliki pengaruh dominan yang lebih besar daripada nilai koefisien regresi Merchant Discount Rate, dengan nilai koefisien regresi masing-masing adalah 0,208 dan 0,159.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai seberapa efektif variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat (Y). Rentang nilai koefisien ini adalah dari nol hingga satu; semakin tinggi nilainya, semakin kuat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Firdaus, 2023).

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Kuesioner

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 ^a	,103	,066	3,531

a. Predictors: (Constant), Biaya Settlement, Merchant Discount Rate

Sumber: SPSS 26, 2024

Menurut data dalam tabel, diperoleh informasi bahwa koefisien determinasi (R Square) adalah 0.103. Ini menunjukkan bahwa

pengaruh dari Merchant Discount Rate (X_1) dan Biaya Settlement (X_2) terhadap Keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS adalah sebesar 10,3%, sedangkan 89,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji T adalah dengan melihat signifikansi dan nilai t_{hitung} sebagai berikut :

$$T_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$Diket = \alpha = 0,05$$

$$n = 52$$

$$k = 3$$

$$T_{tabel} = (0,05/2 ; 52 - 3 - 1)$$

$$T_{tabel} = (0,025 ; 48)$$

$$T_{tabel} = 2,011$$

1) Pengaruh Merchant Discount Rate (X_1) terhadap keputusan (Y)

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T) Variabel X_1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,882	2,717		6,213	,000
	Merchant Discount Rate	,249	,129	,264	1,937	,058

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: SPSS 26, 2024

Dari tabel *Coefficients*, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh *Merchant Discount Rate* (X_1) terhadap keputusan (Y) adalah 0,058, melebihi ambang batas 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} -nya adalah 1,937, yang lebih rendah dari nilai T_{tabel} sebesar 2,011. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel *Merchant Discount Rate* (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS di PUJASERA Kota Banjarmasin.

2) Pengaruh Biaya Settlement (X_2) Terhadap Keputusan (Y)

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji T) Variabel X_2 terhadap Y

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	16,042	2,916		5,502
	Biaya Settlement	,287	,137	,284	2,093
					Sig.
					,000
					,041

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: SPSS 26, 2024

Menurut data dalam tabel *Coefficients*, diperoleh informasi bahwa pengaruh Biaya Settlement (X_2) terhadap keputusan (Y) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,041, yang lebih rendah dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} -nya adalah 2,093, melebihi nilai T_{tabel} sebesar 2,011. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Settlement (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS di PUJASERA Kota Banjarmasin.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai F melebihi nilai F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan ini adalah: (Firdaus, 2023)

- 1) Dinyatakan berpengaruh jika nilai sig < 0,05 dan jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.
- 2) Dinyatakan tidak berpengaruh signifikan jika nilai sig > 0,05 dan nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F) Kuesioner

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,059	2	35,029	2,810	,070 ^b
	Residual	610,768	49	12,465		
	Total	680,827	51			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Biaya Settlement, Merchant Discount Rate

Sumber: SPSS 26, 2024

Berdasarkan pada Uji F diatas yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka untuk memperoleh F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = (df 1 ; df 2)$$

$$Df 1 = (k - 1)$$

$$Df 2 = (n - k)$$

$$Diket = k = 3$$

$$n = 52$$

$$Df 1 = (3 - 1)$$

$$= (2)$$

$$Df 2 = (n - k)$$

$$= (52 - 3)$$

$$= (49)$$

$$F_{\text{tabel}} = (2 ; 49)$$

$$F_{\text{tabel}} = 3.19$$

Berdasarkan analisis uji F, didapati bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2.810, yang kurang dari nilai F_{tabel} 3.19, dengan nilai signifikansi sebesar 0.070 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel *Merchant Discount Rate* dan Biaya Settlement tidak berpengaruh secara simultan terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS di PUJASERA Kota Banjarmasin.

C. Analisi Data

1. Pengaruh Parsial Merchant Discount Rate (X_1) dan Biaya Settlement (X_2) Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS di PUJASERA Kota Banjarmasin
 - a. Pengaruh Merchant Discount Rate (X_1) Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di PUJASERA Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti terhadap variabel *Merchant Discount Rate* (X_1) terhadap keputusan

penggunaan QRIS oleh UMKM di PUJASERA Kota Banjarmasin, didapati bahwa nilai signifikansi variabel Merchant Discount Rate (X_1) adalah 0.058, melebihi batas signifikansi 0.05, dan nilai t_{hitung} nya adalah 1.937, lebih rendah dari nilai t_{tabel} 2.011. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *Merchant Discount Rate* (X_1) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM di PUJASERA Kota Banjarmasin.

Hasil studi ini tidak mendukung hipotesis dimana H_a ditolak dan H_o diterima yang menyatakan bahwa Merchant Discount Rate tidak berpengaruh terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS di PUJASERA Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Lestari, 2023) Mikro merchant mengakui kewajibannya membayar Merchant Discount Rate sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan memperhitungkan signifikansi biaya tersebut terhadap pendapatan dan laba bersih operasional.

b. Pengaruh Biaya Settlement Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di PUJASERA Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap hubungan antara variabel Biaya Settlement (X_2) dan keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM di Kota Banjarmasin, diperoleh bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk variabel Biaya Settlement (X_2) adalah 0.041, yang kurang dari 0.05, dan nilai t_{hitung} adalah 2.093, yang melebihi nilai t_{tabel} 2.011. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Settlement memiliki

pengaruh secara parsial terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS di PUJASERA Kota Banjarmasin.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel Biaya Settlement berpengaruh terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS di PUJASERA Kota Banjarmasin, yang berarti dalam pengambilan keputusan UMKM di PUJASERA Kota Banjarmasin sendiri melihat biaya settlement yang diterapkan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari, 2023) yang hasilnya Mikro Merchant telah menyetujui untuk membayar Biaya Settlement sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan bahwa Biaya Settlement mempunyai pengaruh terhadap keputusan UMKM di PUJASERA Kota Banjarmasin menggunakan QRIS.

Dalam ekonomi islam Merchant Discount Rate dan Biaya Settlement termasuk ijarah atau upah terhadap layanan jasa yang diberikan. Dalam islam, kita diwajibkan membayar upah seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ath-Thalaq ayat 6 yang dimana dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada hambanya yang beriman supaya membayar upah. Dalam islam, transaksi tersebut bisa dikatakan boleh karena pembuat jasa dan pengguna jasa tersebut tidak ada keterpaksaan. Sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 29 yang mana dalam surah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa: 29)

Dari dalil Al-Qur’an tersebut bahwa manusia boleh bermuamalah dalam bidang ekonomi, asalkan dengan cara yang benar dan tidak dilakukan dengan cara yang salah menurut syara’, juga dengan didasari saling ridha meridhai.

2. Pengaruh Simultan Merchant Discount Rate (X_1) dan Biaya Settlement (X_2) Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di PUJASERA Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) pada variabel dimana H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Merchant Discount Rate (X_1) dan Biaya Settlement (X_2) tidak berpengaruh secara simultan Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di PUJASERA Kota Banjarmasin, hasilnya menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} kurang dari dari f_{tabel} sebesar $2.810 < 3.19$ dan pada nilai signifikasinya sebesar $0.070 > 0,05$ Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di PUJASERA Kota Banjarmasin. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Merchant Discount Rate dan Biaya Settlement secara simultan tidak berpengaruh.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen Merchant Discount Rate (X_1) dan Biaya Settlement (X_2) memiliki dampak sebesar 10,3% terhadap variabel dependen Keputusan UMKM dalam

menggunakan QRIS di PUJASERA Kota Banjarmasin. Sisa presentase yang tidak dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, yaitu 89,7%, disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, tidak ditemukan adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) bersedia membayar biaya-biaya yang terkait dengan transaksi menggunakan QRIS.

Pada dasarnya, dalam kaidah fiqh, merchant discount rate dan biaya settlement dianggap sebagai ijarah (upah) yang harus dibayar oleh pengguna QRIS. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan untuk memberikan upah sesuai dengan apa yang diperintahkan Nabi Muhammad, Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* juga memerintahkan memberikan upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجْفَأَ عَرْفُهُ

“Berikanlah kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, shahih). No 937.

Hadis yang disebutkan menegaskan perlunya memberikan upah kepada pekerja dengan segera, bahkan sebelum keringatnya kering. Pesan ini mengandung nilai-nilai keadilan dan penghargaan terhadap kerja keras. Dalam lingkup bisnis kontemporer, seperti dalam penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), biaya merchant discount rate (MDR) dapat dihubungkan dengan prinsip yang sama. MDR adalah biaya yang dibayarkan oleh pedagang kepada penyedia layanan pembayaran elektronik untuk menggunakan infrastruktur tersebut.

Ketika mengaitkan hadis dengan MDR pada QRIS, dapat diartikan bahwa pedagang diharapkan memberikan imbalan kepada penyedia layanan pembayaran elektronik secara cepat sesuai dengan kesepakatan, tanpa penundaan. Ini mencerminkan prinsip keadilan dalam transaksi bisnis serta penghargaan terhadap jasa yang telah diberikan oleh penyedia layanan pembayaran elektronik.